

**TEMA LUKISAN
I GUSTI NENGGAH NURATA**



SKRIPSI

Oleh :

Imam Suwiji

**Skripsi Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1997**



KT006867

TEMA LUKISAN I GUSTI NENGAH NURATA



SKRIPSI

Oleh :

Imam Suwiji

Skripsi Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1997

TEMA LUKISAN I GUSTI NENGAH NURATA



Oleh :

Imam Suwiji

881 0319 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
1997**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal, Mei 1997

Drs. Wardoyo Sugiantō

Pembimbing I

Drs. Pracoyo

Pembimbing II

Drs. Andang Suprihadi, MS

Cognate / Anggota

Drs. Pracoyo

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/
Anggota

Drs. A.B. Dwiantoro, MS

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua /
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
INSTITUT SENI INDONESIA
Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, SU

NIP. 130 321 410

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas selesainya laporan penelitian ini, setelah melewati beberapa kesulitan.

Atas terwujudnya laporan penelitian ini penulis merasa sangat berhutang budi atas berbagai bentuk bantuan yang berupa bimbingan, pengarahan dan bantuan yang berupa apa saja dari :

- 1) Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, selaku dosen pembimbing I Skripsi, yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, koreksi dan saran dalam penulisan ini.
- 2) Bapak Drs. Pracoyo, selaku dosen pembimbing II Skripsi, sekaligus selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, yang juga telah banyak memberikan arahan, petunjuk, koreksi dan saran dalam penulisan ini.
- 3) Bapak Drs. A.B. Dwiantoro, MS, selaku Ketua jurusan Seni Murni.
- 4) Bapak Drs. Sun Ardi, SU, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
- 5) Bapak I Gusti Nengah Nurata, selaku subyek penelitian yang tidak jemu-jemu mengorbankan waktunya untuk menerima kedatangan penulis dalam memberikan penjelasan, keterangan serta bantuan lainnya sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat berjalan hingga selesai.

6) Segenap staf dan karyawan Perpustakaan FSR ISI Yogyakarta.

7) Ayah, Ibu dan adik saya, juga 'mbak' Nunung serta rekan-rekan yang lain yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan semangat.

Semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau-beliau yang penulis sebutkan di atas.

Akhirnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada istri saya Agfanti, yang dengan tekun dan penuh kesabaran telah memberikan dorongan sejak permulaan sampai berakhirnya penulisan skripsi ini.

Walaupun masih banyak kekurangan, mudah-mudahan skripsi ini dapat menunjang perkembangan pengetahuan seni rupa pada umumnya dan dapat dipakai sebagai bahan pendukung penelitian lebih lanjut mengenai lukisan karya I Gusti Nengah Nurata.

Surakarta, 1997

Penulis

2. Struktur seni lukis	23
B. Masalah Tema	25
1. Pengertian tema dalam seni lukis	25
a) Pengertian obyek	28
b) Pengertian subject matter	29
2. Berbagai macam tema dalam seni lukis	31
3. Peranan tema dalam seni lukis	33
C. Masalah Motif	35
1. Pengertian motif dalam seni lukis ...	35
2. Hubungan dan peranan motif dalam seni lukis	36
D. Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Penciptaan Karya Seni	38
BAB III. I GUSTI NENGAH NURATA DAN LUKISAN-LUKISANNYA	
A. Ide dan Konsep Dasar Lukisan I Gusti Nengah Nurata	40
1. Latar belakang ide	40
2. Konsep dasar atau ide lukisan I Gusti Nengah Nurata	44
3. Konsep perwujudan	45
4. Proses penciptaan karya	46
5. Riwayat hidup	49
B. Tema Lukisan I Gusti Nengah Nurata	54
1. Tema lukisan I Gusti Nengah Nurata ..	54
2. Latar belakang pemilihan tema pada lukisan I Gusti Nengah Nurata	56

BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISA LUKISAN I GUSTI

NENGAH NURATA	59
A. Analisa Tema Lukisan I Gusti Nengah	
Nurata	59
1. Klasifikasi tema lukisan	59
2. Hubungan konsep dasar dengan tema	
lukisan	104
B. Analisa Tentang Kecenderungan Penggunaan	
Tema pada Lukisan I Gusti Nengah Nurata	105
C. Analisa Tentang Bentuk Motif Serta Ke -	
cenderungan Penggunaannya pada Lukisan	
I Gusti Nengah Nurata	109
BAB V. KESIMPULAN	117
A. Kesimpulan dari Hasil Penelitian	117
B. Saran-Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
Lampiran I : Ringkasan	125
Lampiran II :-Pengalaman Pameran	127
-Aktivitas-Aktivitas Seni	
Lainnya	132
-Penghargaan-Penghargaan Seni	
yang Diperoleh	134
-Kolektor	135
Lampiran III : Daftar Pertanyaan	136
Lampiran IV : Potret Diri Pelukis I Gusti	
Nengah Nurata	138
Lampiran V : Surat Keterangan	139
Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian	140

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL	I	LUKISAN-LUKISAN I GUSTI NENGAH NURATA . YANG DIJADIKAN SAMPEL PENELITIAN DARI TAHUN 1983 HINGGA TAHUN 1995.....	61
TABEL	II	KLASIFIKASI TEMA LUKISAN I GUSTI NENGAH NURATA YANG DIJADIKAN SAMPEL PENELITIAN BERDASARKAN TEORI YANG DIKEMUKAKAN OLEH RUDI ISBANDI.....	103
TABEL	III	BENTUK-BENTUK MOTIF SERTA KECENDERUNGAN PENGUNAANNYA PADA LUKISAN-LUKISAN I GUSTI NENGAH NURATA YANG DIJADIKAN SAM- PEL PENELITIAN.....	112



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Putih Diantara Hitam.....	62
2. Pancasila Murti.....	64
3. Turunnya Dewi Saraswati.....	66
4. Mencari Angkasa Suci.....	68
5. Mencari Kedamaian.....	70
6. Perjalanan Suci.....	72
7. Turunnya Putih.....	74
8. Mencari Alam Suci dan Kedamaian.....	76
9. Menerawang Ruang Mengusuk Tabir Kedamaian.....	78
10. Hitam Putih Cermin Kristal Perang Bangsa-Bangsa..	80
11. Kehidupan Di Celah Warisan Tua.....	82
12. Berkelana Ke Dunia Maya.....	84
13. Menyatu Candi Merenung Bumi.....	86
14. Mentari Mati Berselubung Kabut Terkurung Bukit Karang.....	88
15. Gersang Garang.....	90
16. Kontras.....	92
17. Antara Kehidupan dan Kegersangan.....	94
18. Termangu.....	96
19. Yang Langka Yang Tersisa.....	98
20. Putih Asa Dalam Doa Suci.....	100

BAB I

PENDAHULUAN



Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat ini akan terjadi interaksi sosial dengan adanya saling komunikasi antar anggota masyarakat.

Seorang seniman dalam hal ini pelukis adalah anggota masyarakat, namun dia mempunyai kekhususan karena dalam salah satu bentuk interaksinya dengan masyarakat dia mempergunakan media berupa karya-karya seni lukis.

Di dalam sebuah lukisan telah terjadi proses penciptaan yang panjang. Jika ditinjau dari struktur atau susunannya, maka di dalam karya seni lukis terdapat dua macam faktor, yaitu :

1. Faktor Ideoplastis.
2. Faktor Fisioplastis.

Yang dimaksud dengan faktor ideoplastis adalah sifat-sifat rohanish yang menjadi dasar penciptaan karya seni lukis. Sedangkan faktor fisioplastis adalah sifat-sifat yang mendukung penciptaan karya-karya seni lukis yang berupa karya itu sendiri. Penulis lebih tertarik meneliti masalah faktor ideoplastis, khususnya tentang tema. Karena tema adalah 'isi' dan merupakan hal yang pokok dari suatu karya seni lukis. Namun akan dibahas pula masalah-masalah yang lain seperti masalah obyek, motif dan lain-lain.

Pada umumnya masing-masing pelukis mempunyai ciri

khas yang dapat dilihat pada tema, konsep atau obyek yang terwujud dalam setiap karya-karyanya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor interen dan eksteren pelukisnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang tema lukisan I Gusti Nengah Nurata yang bersuasana mistis, religius dan supranatural. Dia melukiskan tema-tema tersebut dengan mengangkat motif-motif manusia, binatang serta batu-batuan sebagai simbol visualisasinya. Hal tersebut menurut penulis mempunyai keunikan tersendiri. Disamping itu dia mempunyai gaya pribadi yang cukup kuat, hal ini dapat terlihat pada setiap karya-karya yang diciptakannya. Ketertarikan inilah yang menimbulkan minat penulis untuk meneliti masalah tema pada lukisan-lukisan karya I Gusti Nengah Nurata.

Untuk itu penulis mengangkat karya lukisan I Gusti Nengah Nurata sebagai obyek penelitian ini, dengan judul : " Tema Lukisan I Gusti Nengah Nurata ".

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya keaburan dan kesalahan dalam menafsirkan arti judul dalam penelitian ini, maka akan diberikan penegasan arti kata-kata yang dipergunakan dalam judul tersebut di atas.

Batasan arti mengenai judul skripsi di atas sebagai berikut :

Tema

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tema mempunyai pengertian sebagai berikut :

1. Pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengarang sajak dan sebagainya).
2. Latihan menterjemahkan dari bahasa sendiri kepada bahasa asing. ¹

Sedangkan menurut Ensiklopedia Umum disebutkan bahwa :

Secara umum, artinya ide yang mendasari suatu ciptaan. Dalam musik, merupakan suatu perwujudan secara padat dari suatu ide musikan dengan perhimpunan di dalamnya sumber berkekustan ritmis, melodis, harmo - nis, yang dimaksud akan dijadikan material bagi pembangunan suatu karya besar, Sonata, Sonata Simponi dan lain-lain. Inti dari pada tema adalah motif, yang dapat beragam wujud dan kombinasi disusun menjadi tema. ²

Dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan tentang arti tema sebagai berikut :

(Bahasa Yunani : Theme, yang dikemukakan atau dalil yang dipersoalkan), dalam kesusasteraan artinya : suatu soal atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan. Dalam seni rupa berarti : suatu hal yang dijadikan 'isi' dari suatu ciptaan, hal ini biasanya dikutip dari dunia kenyataan, tetapi dilukiskan dengan alat-alat kesenian semata, dalam musik berarti melodi yang merupakan dasar bagi suatu komposisi. ³

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 975.

²Pringgodigdo, Ensiklopedia Umum, Yayasan Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1973, hal. 1193.

³Mulya TGS., Ensiklopedia Indonesia, M. Van Hoeve, Bandung, 1950, hal. 1329.

Sesuai dengan keterangan tersebut di atas, maka pengertian tema dalam seni lukis adalah hal-hal pokok atau ide yang mendasari suatu lukisan yang akan disampaikan pelukisnya melalui media seni lukis.

Lukisan

Lukisan atau seni lukis memiliki arti sebagai berikut :

Seni lukis adalah bentuk lukisan pada bidang dua dimensional berupa hasil dari percampuran warna yang mengandung maksud, menurut sejarah kelahirannya meliputi antara lain aliran-aliran Naturalisme, Ekspresionisme, Kubisme dan termasuk aliran-aliran modern. Aliran modern lainnya antara lain : Futurisme, Surealisme, dan Neo Impresionisme. 4

Menurut Herbert Read dalam bukunya *The Meaning Of Art*, disebutkan tentang arti seni lukis sebagai berikut:

... penggunaan garis, warna, tekstur, bidang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan imaji-imaji. Imaji tersebut berupa pengungkapan ide, emosi, pengalaman-pengalaman yang dibentuk sehingga mencapai suatu keharmonisan. 5

Sedangkan pengertian seni lukis yang dimaksudkan oleh penulis adalah seni lukis yang merupakan karya-karya dari pelukis I Gusti Nengah Nurata yang menyatakan perasaan dan pengalaman artistiknya dan mendasari penciptaan karya seni lukis tersebut.

⁴AG. Pringgodigdo dan Hasan Shadely, *Op. cit.*, hal. 574

⁵Herbert Read, *The Meaning Of Art*, (terjemahan : Soedarso Sp.), STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1973, hal. 2.

I Gusti Nengah Nurata

Adalah nama seorang pelukis Indonesia yang beralir-Surrealisme. Lahir pada tanggal 1 Juni 1956 di Tabanan Bali. Meraih sarjana Seni Rupa STSRI "ASRI" Yogyakarta tahun 1985. Sejak tahun 1986 hingga sekarang mengajar di Fakultas Seni Rupa STSI Surakarta. Hingga kini dia tinggal dan menetap di Perumahan 'UNS' Jalan Pembangunan IV No. 81 Jati, Jaten, Karanganyar 57731 Surakarta Jawa Tengah.

B. Alasan Pemilihan Judul

Setiap pelukis masing-masing memiliki ciri khas yang dapat dilihat dalam karya lukisannya. Baik itu unsur tema, konsep, pemilihan untuk motif lukisan dan sebagainya.

Penulis memilih tema lukisan I Gusti Nengah Nurata sebagai obyek penelitian dengan alasan sebagai berikut :

- Pemilihan tema serta motif lukisan dan juga dasar cerita yang dikandung pada setiap karya lukisannya cukup menarik.
- Tema-tema yang diangkat pada setiap karya lukisannya mengundang keingintahuan mengenai latar belakang yang berkaitan dengan masalah konsepnya.
- Lukisan I Gusti Nengah Nurata memiliki gaya tersendiri, dan hingga saat ini dia masih aktif berkarya dan berperan baik di dalam maupun di luar negeri.
- Belum pernah diadakan penelitian sebelumnya yaitu penelitian secara khusus tentang masalah-masalah tema pada lukisan I Gusti Nengah Nurata.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan oleh penulis, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tema lukisan I Gusti Nengah Nurata.
2. Untuk mengetahui latar belakang dari pemilihan tema-tema tersebut.
3. Untuk mengetahui tema yang dominan pada lukisan - lukisan I Gusti Nengah Nurata.
4. Untuk mengetahui motif-motif yang dipakai sebagai pendukung visualisasi tema lukisan I Gusti Nengah Nurata.
5. Untuk mengetahui konsepsi dan proses penciptaan lukisan I Gusti Nengah Nurata.

D. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas serta menimbulkan kesalah-pahaman dalam menanggapi isi dari penulisan skripsi ini, maka di sini penulis akan memberikan batasan permasalahan yang menyangkut masalah tema lukisan karya I Gusti Nengah Nurata yang diciptakan pada tahun 1983 sampai dengan tahun 1995.

E. Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk meneliti tema lukisan I Gusti Nengah Nurata, ialah sebagai berikut :

- Disatu pihak, I Gusti Nengah Nursta yang sejak lahir hingga masa remaja tumbuh dan berkembang di Bali, dimana lingkungan serta adat istiadatnya masih sangat kuat untuk menjalankan ajaran-ajaran serta kehidupan religi dari para leluhurnya.
 - Dilain pihak, ketika menekuni bakatnya sebagai pelukis, dia mengalami pendidikan seni lukis yang moderen.
- Sehingga semua itu berpengaruh terhadap sikapnya dalam berkesenian.

F. Metode Penelitian

Berhasilnya sebuah penelitian tidak bisa lepas dari suatu metodologi yang dipergunakan. Oleh karena itu, penelitian ini akan ditunjang dengan metode penelitian sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel
2. Metode Pengumpulan Data
3. Metode Analisa Data
4. Alat-Alat yang Dipergunakan

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi, pengertian populasi dan sampel adalah sebagai berikut :

Sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel, sampel atau contoh (monster), sedang individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe. 6

⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, hal. 75.

Kemudian lebih lanjut pengertian yang dikemukakan oleh Winarno Surachman dalam bukunya, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik disebutkan :

Karena tidak mungkinnya menyelidiki selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan ialah menemukan generalisasi secara umum maka sering penyelidik terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi itu. 7.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah seluruh subyek, kasus, situasi dan kondisi atau kejadian dimana penelitian akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya lukisan I Gusti Nengah Nurata yang mempergunakan media cat minyak di atas kanvas, baik yang menjadi koleksi pribadi maupun yang sudah menjadi milik orang lain atau suatu lembaga (diketahui berupa foto) dan I Gusti Nengah Nurata sebagai pelukisnya. -

Selanjutnya berkaitan dengan masalah sampel, Sutrisno Hadi mengemukakan :

Dalam purposive sampling pemilihan kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan purposive menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. 8.

⁷ Winarno Surachman, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Transito, Bandung, 1985, hal. 132.

⁸ Sutrisno Hadi, Op. cit., hal. 82.

Dalam penelitian ini dipergunakan teknik purposive sampling, dengan alasan bahwa :

- a) Lukisan-lukisan I Gusti Nengah Nurata yang dijadikan sampel penelitian masih menunjukkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang sama.
- b) Lukisan-lukisan I Gusti Nengah Nurata yang dijadikan sampel penelitian dipandang masih mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasinya.

Karena jumlah lukisan yang diciptakan oleh I Gusti Nengah Nurata cukup banyak, namun mempertimbangkan pula bahwa kemungkinan besar banyak pula karya-karya lukisan I Gusti Nengah Nurata telah dikoleksi oleh gallery-gallery atau kolektor-kolektor baik yang ada di dalam negeri maupun manca negara. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa pada tahun-tahun tertentu I Gusti Nengah Nurata kurang produktif dalam berkarya (vacum). Maka pengambilan sampel secara purposive sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara insidental; yaitu dengan mengambil karya seni lukis I Gusti Nengah Nurata yang masih dapat dilacak dan ditemukan.

Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah representatif dan dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengambilan data yang dibutuhkan selama penelitian.

Dan metode yang digunakan haruslah tepat dan mempunyai dasar yang berakalasan. .

Berkaitan dengan hal ini, Winarno Surakhmad menyebutkan sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu.⁹

Agar diperoleh suatu hasil penelitian yang valid, maka dalam penelitian ini dipakai tiga macam cara pengumpulan data, yaitu :

- a) Metode Observasi
- b) Metode Interview
- c) Metode Dokumentasi
- a) Metode Observasi

Diuraikan oleh Sutrisno Hadi tentang metode observasi sebagai berikut :

Sebagai metode ilmiah dapat diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Kemudian Winarno Surakhmad menjelaskan tentang observasi langsung dan tidak langsung dalam suatu penelitian sebagai berikut :

Metode Observasi Langsung :

Teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

⁹Winarno Surakhmad, Op. cit., hal.121.

¹⁰Sutrisno Hadi. Op. cit., hal. 155.

Metode Observasi Tidak Langsung :

Yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti dengan perantaraan alat yang sudah ada. Yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan khusus tersebut. ¹¹

Kemudian Winarno Surakhmad menjelaskan lagi tentang observasi sebagai berikut :

Observasi memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala penyelidikan; dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau dapat pula melibatkan diri dalam situasi yang diselidikinya atau secara aktif berpartisipasi seperti sosiologis dan antropologis. ¹²

Mengensi petunjuk umum yang mendasari setiap pelaksanaan observasi, Winarno Surakhmad menjelaskan : Penggunaan teknik observasi untuk memecahkan masalah jika sudah memperhitungkan jenis datanya, situasi yang berpengaruh, dan kemampuan penyelidik". ¹³

Kemudian Winarno Surakhmad menambahkan lagi mengenai penentuan dengan teknik observasi tersebut : "Teknik observasi ditentukan oleh jelas tidaknya tentang tujuan penelitian, setiap aspek penelitian yang memerlukan pemecahan, penentuan sumber data, pedoman kerja observasi, dan cara mendokumentasikan data". ¹⁴

Dalam penelitian ini dipergunakan metode observasi langsung, dengan alasan :

- 1) Oleh karena pengamatan dilakukan secara langsung

¹¹Winarno Surakhmad, Op. cit., hal. 137

¹²Ibid., hal. 158.

¹³Ibid., hal. 165.

¹⁴Ibid., hal. 167.

tanpa alat, maka diharapkan akan diperoleh hasil penelitian yang lebih obyektif.

- 2) Jenis datanya sudah diperhitungkan. Penelitian ini mempergunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data.
- 3) Sudah diperhitungkan situasi umum yang nantinya berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian. Bahwa melihat situasi dan kondisi peneliti maupun terhadap obyek yang akan diteliti, diperkirakan secara umum cukup mendukung dalam penelitian.
- 4) Sudah diperhitungkan kemampuan dari peneliti. Melihat situasi dan kondisi, peneliti merasa mampu untuk melakukannya. Khususnya dalam pelaksanaan observasi.
- 5) Sudah jelasnya mengenai tujuan penelitian.
- 6) Sudah jelasnya aspek-aspek penelitian yang perlu dipecahkan. Yaitu permasalahan-permasalahan didalam tujuan penelitian.
- 7) Sudah jelasnya mengenai sumber data. Karena datanya adalah data primer, maka sumber datanya berupa sumber data primer.
- 8) Sudah jelasnya cara pendokumentasian data. Dengan mencatat semua sumber data atau keterangan, baik yang tertulis maupun yang tak tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dipenuhi tersebut, maka penggunaan teknik observasi langsung dalam penelitian ini cukup beralasan.

b) Metode Interview

Metode interview disini dipakai guna membantu dalam mengumpulkan data. Maka dari sini akan dapat diperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan oleh peneliti dari pihak yang diwawancarai.

Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan dalam bukunya sebagai berikut :

Interview dapat dipandang sebagai metode Pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian . Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing dapat mempergunakan saluran-saluran komunikasi yang ada secara wajar dan lancar. ¹⁵

Dalam penelitian ini dipergunakan metode interview atau wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis. Wawancara dilakukan terhadap I Gusti Nengah Nurata sebagai pelukis dan sebagai subyek penelitian yang merupakan sumber data. Hal ini dilakukan agar tujuan untuk memperoleh data yang didukung oleh landasan teori dan dapat dipertanggung jawabkan dari sudut penelitian secara keseluruhan. Seperti yang dikatakan oleh Winarno Surakhmad :

Pada umumnya, interview dapat dipergunakan dengan baik untuk memperoleh data yang lebih baik dari pada obyektif yang telah ada. Dengan interview itu dapat ditetapkan keadaan atau diadakan pengecekan terhadap masing-masing subyek yang diinterview ditinjau dari sudut data obyektif yang telah terkumpul. ¹⁶

¹⁵Sutrisno Hadi, Op. cit., hal. 169.

¹⁶Winarno Surakhmad, Op. cit., hal. 169.

Kemudian dilanjutkan oleh Winarno Surakhmad lagi bahwa :

Interview menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel. Cara yang lazim adalah interview pribadi. Karena mudah nampak dari luar bahwa untuk itu perlu sekali terjadi perhubungan yang lancar antara kedua orang tersebut. Setiap dari mereka harus mempergunakan bahasa dan pengertian yang sama, dapat menyampaikan dan menerima sesuatu pertanyaan atau pendapat dengan jelas, dan berada dalam keadaan yang biasa, tanpa tekanan, tanpa bujukan, dan tanpa gangguan dari luar. ¹⁷

Mengenai penggunaan metode interview yang dapat memaksimalkan hasil pengumpulan data yang obyektif, Winarno Surakhmad menjelaskan : "Interview dapat mempertinggi hasil pengumpulan data jika sampel penelitian sudah ditetapkan, sumber data memiliki informasi yang diperlukan untuk masalah yang dihadapi, serta dapat menerima dan membantu seperlunya dalam pengumpulan data". ¹⁸

Dalam penelitian ini dipergunakan metode interview dengan alasan-alasan yang mengacu pada uraian-uraian di atas, yaitu :

- 1) Dengan metode interview dapat diperoleh data yang sistimatik dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
- 2) Dengan interview dapat diperoleh data yang obyektif karena interview termasuk bentuk observasi yang langsung.
- 3) Dengan interview dapat diketahui keadaan atau situasi subyek yang akan diteliti, sehingga akan diper-

¹⁷ Ibid., hal. 174.

¹⁸ Ibid., hal. 175.

oleh data yang obyektif.

- 4) Antara subyek dan peneliti mempergunakan bahasa yang sama, sehingga dapat menerima dan menyampaikan suatu pertanyaan dan pendapat dengan jelas.
- 5) Karena sampel penelitian ini sudah ditetapkan, maka penggunaan metode interview dapat memaksimalkan hasil pengumpulan data yang obyektif.
- 6) Sumber data memiliki informasi yang diperlukan untuk masalah yang dihadapi dalam obyek penelitian.

Sehingga penggunaan metode interview dalam penelitian ini dianggap paling sesuai dan efektif, untuk memperoleh data yang terjaga reliabilitas dan validitasnya.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi atau catatan-catatan, laporan-laporan tertulis dari kejadian yang telah lampau.

Mengenai metode ini Winarno Surakhmad berpendapat :

Metode penyelidikan historis disebut metode dokumen - ter karena sumber-sumber yang kebanyakan dipakai adalah sejenis dokumen. Metode dokumenter dimaksudkan untuk penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. ¹⁹

Dokumen di sini berarti segala macam bentuk benda baik yang tertulis maupun yang tak tertulis, yang dapat dijadikan sebagai sumber keterangan guna memperoleh data untuk melengkapi data yang lain.

¹⁹Winarno Surakhmad, Dasar-Dasar Teknik Research, Penerbit Tarsito, Bandung, 1978, hal. 155.

Data yang berupa gambar, foto, tulisan, keterangan atau informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian ini maka untuk mengumpulkannya digunakan metode dokumentasi.

Dasar atau alasan-alasan mempergunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Karena data berwujud tulisan-tulisan, gambar-gambar, keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang diperoleh dari sumber data, maka data tersebut bisa dikumpulkan dengan metode dokumentasi.
- 2) Karena telah digunakan metode-metode yang lain (yaitu metode observasi langsung dan metode interview, maka untuk menunjang serta melengkapi kedua metode tersebut perlu digunakan metode dokumentasi.
- 3) Karena data berupa hal-hal yang telah lampau berhubungan dengan sampel penelitian (lukisan-lukisan I Gusti Nengah Nurata yang diciptakan mulai tahun 1983 hingga tahun 1995), maka penggunaan metode dokumentasi dirasakan lebih sesuai.
- 4) Mempertimbangkan kondisi serta situasi umum yang ada, maka kiranya penggunaan metode dokumentasi bisa dilakukan.

Dari uraian mengenai metode dokumentasi serta alasan penggunaannya tersebut, maka dapat diketahui bahwa dengan melengkapi melalui metode dokumentasi dalam proses pengumpulan data akan diperoleh data yang obyektif.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data dibedakan menjadi dua, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Jika berkisar pada masalah pengukuran yang selalu dihubungkan dengan angka-angka, maka digunakan metode kuantitatif. Sedangkan penggunaan metode kualitatif menurut Sutandyo Wignyo Soebroto yang terdapat pada bukunya Koentjaraningrat menerangkan sebagai berikut : "... data langsung terwujud dalam bentuk angka tetapi masih berupa konsep atau pengertian abstrak".²⁰

Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, yaitu berupa permasalahan yang melatar belakangi penciptaan karya seni yakni tentang tema yang terdapat pada lukisan I Gusti Nengah Nurata maka, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik. Tetapi untuk memperoleh analisa data tentang tema dari lukisan I Gusti Nengah Nurata, latar belakang dari penggunaan tema dan tema-tema yang dominan akan disimpulkan dengan metode statistik sederhana.

4. Alat-Alat yang Dipergunakan

Adapun alat-alat yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa :

a) Check List

Alat ini merupakan daftar yang berisi tentang hal-hal yang akan diselidiki atau ditanyakan. Dengan check

²⁰Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia, Jakarta, 1977, hal. 328.

list bisa dijamin bahwa peneliti dapat mencatat data se - kecil-kecilnya dengan tepat dan cepat dengan hanya membe - ri tanda pada daftar yang telah disiapkan sebelumnya.

b) Mechanical Device

Yaitu peralatan yang tergolong mekanis. Dalam hal ini adalah kamera fotografi dan tape recorder. Penggunaan alat-alat ini adalah untuk memudahkan pengumpulan data, menghemat waktu serta memudahkan pengabdian setiap as - pek yang akan diteliti secara lengkap.

Keuntungan pemakaian alat tersebut adalah :

- Dengan tape recorder dapat merekam isi wawancara antara penulis dengan subyek penelitian, dalam hal ini adalah I Gusti Nengah Nurata. Dari hasil rekaman tersebut nan - tinya dapat digunakan sebagai bahan penulisan peneliti - an.
- Dengan kamera fotografi dapat diperoleh bukti-bukti au - tentik tentang tema lukisan I Gusti Nengah Nurata serta faktor-faktor yang ada di dalamnya.
- Penggunaan alat kamera fotografi dan tape recorder de - ngan alasan bahwa alat-alat tersebut dapat menjamin da - lam ketelitian kerja, dapat membantu dalam menyingkat waktu, dan hasil rekaman baik yang berupa rekaman audio maupun visual dapat dilihat kembali pada saat dibutuh - kan.

Jadi penggunaan alat-alat tersebut di atas sangat membantu dalam memperoleh data yang autentik serta memper - lancar laporan penelitian. Sehingga jika hal ini dilaku - kan dengan benar, akan diperoleh hasil observasi yang va - liditas dan realisasinya lebih terjamin.